

**INTERAKSI SOSIAL ANTAR SISWA BEDA BUDAYA DI
SMP YAYASAN PENDIDIKAN
PADANG CERMIN
TA 2018/2019**

(Skripsi)

**Oleh:
Iqlima Zahrah L. T**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

INTERAKSI SOSIAL ANTAR SISWA BEDA BUDAYA DI SMP YAYASAN PENDIDIKAN PADANG CERMIN TA 2018/2019

**OLEH
IQLIMA ZAHRAH L.T**

Masing-masing siswa memiliki identitas budaya beragam di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin. siswa tentu memiliki cara-cara tersendiri dalam berinteraksi. Seperti halnya dalam menjalankan kehidupan sosialnya, siswa senantiasa saling berinteraksi satu sama lain, baik dalam bentuk kerja sama antar siswa untuk mencapai beberapa tujuan bersama dengan begitu siswa secara tidak langsung saling berinteraksi dan melakukan proses interaksi sosial.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah proses dan apa sajakah faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar siswa beda budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui proses dan faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar siswa beda budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019. Metode yang digunakan adalah deskriptif, penarikan informan dilakukan secara *purposive sampling*, dan diperoleh sebanyak 15 siswa sebagai informan dengan kriteria. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa bentuk proses interaksi sosial antar siswa beda budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin yaitu a). proses asosiasif berupa kerja sama gotong royong membersihkan lingkungan sekolah setiap hari jum'at, kerja sama diskusi kelompok kecil membahas tentang pelajaran dan adanya kesadaran siswa akan tidak baiknya saling mengejek budaya teman. b). proses disosiasif berupa konflik perbedaan pendapat antar siswa. Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial terdapat faktor umur siswa lebih cenderung berinteraksi dengan teman sebayanya, faktor kepribadian *ekstrovet* siswa senang bergaul dan aktif di sekolah tidak malu-malu saat mengungkapkan pendapat, faktor jenis kelamin siswa laki-laki cenderung menghindari siswi perempuan saat berinteraksi dan faktor interaksi orang tua siswa yang memiliki latar belakang interaksi yang baik dengan orang tua adalah siswa yang cenderung senang berinteraksi dan melakukan aktivitas sosial dengan baik di sekolah.

Kata Kunci: Budaya, Interaksi Sosial, dan Siswa.

**INTERAKSI SOSIAL ANTAR SISWA BEDA BUDAYA DI
SMP YAYASAN PENDIDIKAN
PADANG CERMIN
TA 2018/2019**

Oleh

IQLIMA ZAHRAH L.T

(Skripsi)

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **INTERAKSI SOSIAL ANTAR SISWA BEDA BUDAYA DI SMP YAYASAN PENDIDIKAN PADANG CERMIN TA 2018/2019**

Nama Mahasiswa : **Iqlima Zahrah I**

No. Pokok Mahasiswa : 1513033046

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

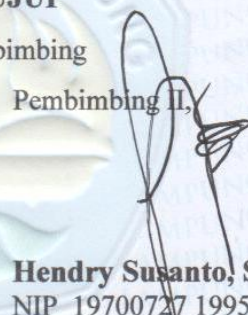
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004


Hendry Susanto, S.S., M.Hum.
NIP 19700727 199512 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Drs. Syaiful M, M.Si.
NIP 19610703 198503 1 004

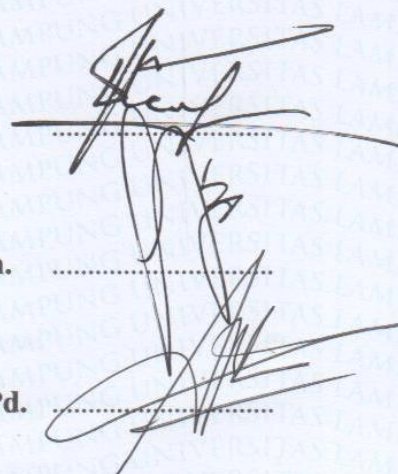
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Syaiful M, M.Si.**

Sekretaris : **Hendry Susanto, S.S., M.Hum.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **20 September 2019**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Iqlima Zahrah L.T
NPM : 1513033046
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Universitas Lampung
Alamat : Jl. Raya Way Ratay 02/02 Pasar Padang Cermin, Desa
Rawa Subur, Kecamatan Padang Cermin Kabupaten
Pesawaran Lampung.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 08 Oktober 2019



Iqlima Zahrah L.T
NPM. 1513033046

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Padang Cermin, pada tanggal 09 Februari 1998, anak Kedua dari pasangan Bapak Parlindungan L. Tobing dan Ibu Siswanti. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Dharma Wanita lulus pada tahun 2003, Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Padang Cermin diselesaikan pada tahun 2009, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Padang Cermin diselesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2015 berijazah. Pada tahun 2015, peneliti diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial pada Program Studi Pendidikan Sejarah dengan jalur MANDIRI. Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Garut, Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung dan menjalani Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 2 Semaka, Kabupaten Tanggamus. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tingkat Jurusan maupun tingkat Program Studi. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang diikuti, antara lain Ikatan Himpunan Mahasiswa Sejarah Se-Indonesia (IKAHIMSI) sebagai anggota, Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (FOKMA) sebagai anggota.

MOTTO

“Banyak hal yang bisa menjatuhkanmu. Tapi satu-satunya hal yang benar-benar dapat menjatuhkanmu adalah sikapmu sendiri”.

(RA Kartini)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala hidayah dan karunia-Nya. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulis persembahkan sebuah karya kecil ini teruntuk : Kedua orang tuaku Bapak Parlindungan L. Tobing, dan Ibu Siswanti yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, selalu memberi motivasi, membimbingku tanpa lelah dan tanpa henti, serta senantiasa selalu mendo'akanku agar tercapai semua segala cita-citaku. Semua yang telah diberikan oleh Ayah dan Ibu tidak dapat terbalaskan olehku. Teruntuk kakakku tersayang Edward Hagabean L. Tobing terima kasih karena selalu mendo'akan ku agar selalu mendapatkan kemudahan dalam menjalankan studi.

Bapak dan Ibu dosen, terima kasih atas bimbingan, dorongan, pengalaman dan motivasi yang telah diberikan selama ini baik didalam lingkungan kampus ataupun diluar lingkungan kampus. Serta sahabat dan teman-teman sejarah angkatan 2015 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepadaku, terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang selalu diberikan.

*Untuk Almamater tercinta
"Universitas Lampung".*

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu dinantikan di Yaumul Kiamah nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi yang berjudul **“Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2019/2020”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Syaiful M, M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Sekaligus Dosen Pembimbing I dan Dosen PA terima kasih atas segala saran serta masukan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Henry Susanto, S.S., M.Hum. Dosen Pembimbing II, terima kasih atas segala saran, serta terima kasih atas kesabaran dalam membimbing penulis dalam melakukan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Basri, S.Pd.,M.Pd. Dosen Pendidikan Sejarah serta Pembahas Utama skripsi penulis, terima kasih atas segala masukan, kritik, dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, yaitu Bapak Drs. Maskun, M.H., Bapak Drs. Ali Imron.,M.Hum., Ibu Dr. Risma Sinaga,M.Hum., Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum., Bapak Suparman Arif, S.Pd.,M.Pd., Ibu Myristica Imanita, S.Pd.,M.Pd., Bapak Cheri Saputra, S.Pd.,M.Pd., Bapak Marzius Insani, S.Pd., M.Pd., Ibu Valensy Rachmedita, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Sumargono, S.Pd.,M.Pd. Terima kasih atas ilmu, bantuan dalam bentuk apapun, dukungan, motivasi dan pengalaman yang diberikan selama proses belajar mengajar maupun di luar kampus.

10. Bapak dan Ibu staf Tata Usaha dan Karyawan Universitas Lampung.
11. Bapak M. Umar Hadim Kepala Sekolah SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin dan SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin, terima kasih atas segala kemudahan dan kenyamanan yang telah diberikan kepada penulis pada saat melakukan penelitian.
12. Sahabat tercinta yang telah membantu dalam perkuliahan ini dalam suka maupun duka dan selalu memberikan keceriaan, yaitu: Nabila Pratiwi, Nuning Fitri Astari, Lian Bela Syaputri Harahap, Ingrid Novita Kandi, Mahardini Zulkarnain, Windiya Prihandini, Rizky Abdi Mulya, Dwi Setiawan, Faisol Hilmi, dan Andi Nurwansyah.
13. Sahabat tercinta yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam perkuliahan, yaitu: Fiani Adelia dan Fitry Ledyani, Rini Permata Sari, Devi Yulia dan Amanda Indah.
14. Keluarga besar Pendidikan Sejarah, terima kasih atas kekeluargaan ini hingga menjadi memori indah yang akan selalu dikenang oleh penulis.

Semoga hasil penulisan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya, semoga Allah SWT, memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian semua berikan.

Bandar Lampung, 08 Oktober 2019

Penulis,

Iqlima Zahrah L T
NPM. 1513033046

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| DAFTAR ISI | i |
| DAFTAR TABEL | iii |
| DAFTAR GAMBAR | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | v |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 5 |
| 1.3 Pembatasan Masalah | 5 |
| 1.4 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 6 |
| 1.7 Ruang Lingkup penelitian | 6 |
| 1.7.1 Subjek Penelitian | 7 |
| 1.7.2 Objek Penelitian..... | 7 |
| 1.7.3 Tempat Penelitian | 7 |
| 1.7.4 Waktu Penelitian..... | 8 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 9 |
| 2.1.1 Konsep Interaksi Sosial..... | 9 |
| 2.1.2 Kreteria Kemampuan Interaksi Sosial Yang Baik | 12 |
| 2.1.3 Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial | 13 |
| 2.1.4 Proses-preoses Interaksi Sosial | 15 |
| 2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial | 18 |
| 2.1.6 Ciri-ciri Interaksi Sosial | 20 |
| 2.1.7 Macam-macam Interaksi Sosial | 21 |
| 2.1.8 Hubungan Sosial | 22 |
| 2.1.9 Konsep Budaya | 23 |
| 2.2 Kerangka Pikir | 24 |
| 2.3 Paradigma | 25 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Metode Penelitian | 26 |
| 3.2 Metode Yang Digunakan | 27 |
| 3.3 Variabel Penelitian..... | 29 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 30 |
| 3.4.1 Wawancara/ <i>Interview</i> | 30 |
| 3.4.2 Pengamatan/ Observasi | 33 |

| | |
|-------------------------------|----|
| 3.4.3 Dokumentasi | 34 |
| 3.5 Teknik Analisis Data..... | 35 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Hasil | 37 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Padang Cermin | 37 |
| 4.1.2 Gambaran Umum SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin | 38 |
| 4.1.2.1 Keadaan SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin..... | 38 |
| 4.1.2.2 Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin..... | 41 |
| 4.1.3 Proses Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019..... | 42 |
| 4.1.3.1 Proses Asosiasif..... | 42 |
| 4.1.3.2 Proses Disosiasif..... | 54 |
| 4.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019..... | 56 |
| 4.2 Pembahasan..... | 62 |
| 4.2.1 Proses Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019..... | 62 |
| 4.2.1.1 Proses Asosiasif..... | 64 |
| 4.2.1.2 Proses Disosiasif..... | 65 |
| 4.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019 | 66 |

V. KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|----------------------|----|
| 5.1 Kesimpulan | 70 |
| 5.2 Saran | 71 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| Tabel : | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Struktur Organisasi SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin | 39 |
| 2. Jumlah Siswa di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar: | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Siswa/siswi yang akan melakukan kerja sama tugas kelompok sepulang sekolah di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar 1. Tampak depan SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin.
2. Gambar 2. Bukti Wawancara dengan Bapak M. Umar Hadim, Kepala SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin.
3. Gambar 3. Bukti Wawancara dengan siswa SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin.
4. Gambar 4. Interaksi siswa di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin.
5. Gambar 5. Ekstrakurikuler tari oleh siswi di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin.
6. Pedoman Wawancara penelitian
7. Surat Penelitian di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin.
8. Rekapitulasi Informan.
9. Tabulasi Data.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang majemuk karena memiliki banyak suku bangsa dan budaya. Budaya di Indonesia nampak pada kebiasaan, adat istiadat, norma dan nilai, serta perilaku dari masyarakatnya. Fungsi dan arti suatu unsur kebudayaan tergantung pada kebudayaan dimana unsur itu beroperasi. Unsur-unsur dinilai baik atau buruk sesuai dengan apakah mereka bekerja secara efisien dalam kebudayaan mereka sendiri (Horton Paul B dkk, 1996:86). Kebudayaan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami bersama secara sosial oleh masyarakat. Terdiri dari pola perilaku, norma, nilai-nilai dan hubungan sosial dari sekelompok manusia (Horton Paul B dkk, 1996:85).

Masing-masing individu memiliki identitas budaya yang beragam, termasuk cara pandang dan cara pikirnya, karena komunikasi ini maka tiap-tiap individu adalah unik. Unik berarti berbeda dengan yang lainnya, jadi tiap-tiap manusia selalu mempunyai ciri-ciri, sifat-sifat tersendiri yang membedakannya dari manusia-manusia lainnya (Sarlito, 1984:26). Nilai budaya yang berbeda pada tiap etnik akan menimbulkan sikap dan cara berfikir yang berbeda-beda, demikian pula dalam

prilaku yang diambil meskipun dalam masalah yang sama (Baharuddin, 2016:71). Keanekaragaman suku bangsa dan budaya bisa menjadi kekuatan tersendiri bagi pembangunan suatu Negara, namun disisi lain tanpa adanya kepekaan dan kesadaran yang baik untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan budaya tersebut, maka dengan mudah akan memancing terjadinya konflik antar budaya karena adanya perbedaan sikap dan cara berfikir. Jika individu ingin diterima dalam lingkungan sosial maka dapat dipastikan individu tersebut menerima dan menghormati budaya yang berlaku pada lingkungan sosial. Ada pribahasa yang mengatakan bahwa “dimana bumi dipijak, disitu langit dijunjung”, mungkin pribahasa itulah yang dapat menggambarkan usaha siswa yang mengenal lingkungan baru dia pijak pastinya siswa tersebut akan melakukan penyesuaian diri sehingga terjadinya proses sosial diantaranya terjadinya interaksi sosial kemudian sampai pada tahap sosialisasi bagi siswa tersebut.

Menurut H. Boner bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana sikap individu yang satu mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki sikap individu lain, atau sebaliknya (Gerungan, 2009:62). Sikap penerimaan individu oleh lingkungan sosialnya akan menciptakan rasa tentram, aman dan nyaman berada di lingkungan sosialnya sehingga tujuan siswa akan tercapai. Proses interaksi yang terjadi antara siswa akan saling mempengaruhi terhadap hasil adaptasi yang dilakukan oleh siswa tersebut. Interaksi dilakukan dengan orang-orang yang mendukung kepada perbuatan yang positif maka akan dapat dipastikan perilaku siswa juga akan baik, adapun jika interaksi yang dilakukan siswa dengan siswa

lainnya mengarah pada perilaku negatif maka akan terbentuk perilaku siswa yang buruk.

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama (Suryadi dkk, Tanpa tahun:2). Pergaulan hidup akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan dan pertikaian maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial mencerminkan bertemunya orang perorangan yang akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial.

SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin berdiri sejak tahun 1974 yang diketuai oleh Bapak M Umar Hadim. Merupakan sekolah swasta yang mempunyai siswa dari latar belakang budaya yang beragam. Budaya yang ada yaitu Jawa, Lampung, Palembang, Sunda, Padang, Madura dan Betawi. Dari beragam jenis budaya tersebut Jawa merupakan budaya yang paling banyak di sekolah. Sedangkan Madura adalah budaya yang hanya dimiliki beberapa siswa saja. Adanya keberagaman budaya tersebut, proses interaksi sosial yang terjadi di sekolah akan melibatkan pihak-pihak yang mempunyai latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda. Dengan

keragaman budaya tersebut dapat kemungkinan menimbulkan konflik atau kesalahpahaman diantara siswa. Oleh karena itu pentingnya interaksi antar siswa berbagai budaya dapat menumbuhkan sikap ketebukaan, toleransi, menerima perbedaan, menghargai satu sama lain serta siswa tidak terpecahkan karena perbedaan tersebut, tetapi bergaul atau bersatu karena adanya perbedaan.

Menurut M. Alipola adalah gambar yang dibuat contoh/model jika dihubungkan dengan pola interaksi adalah bentuk-bentuk dalam proses terjadinya interaksi. Interaksi selalu dikaitkan dengan istilah sosial dalam ilmu sosiologi. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu maka interaksi sosial dimulai pada saat itu (Shalahudin, Tanpa Tahun:3).

Dalam prosesnya interaksi sosial itu dapat berupa asosiatif seperti kerja sama, bersikap rukun dan toleransi antar siswa beda budaya serta dapat pula berupa disosiatif yang dapat menimbulkan konflik dari adanya perbedaan budaya tersebut. Interaksi antar siswa beda budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin sudah berjalan dengan baik tetapi masih terdapat beberapa siswa atau etnik tertentu yang

masih mengalami konflik akibat perbedaan pendapat budaya. Konflik atau perselisihan merupakan suatu bentuk interaksi individu atau kelompok sosial yang saling menentang antara satu dengan yang lainnya. Salah satu penyebab terjadinya konflik adalah perbedaan pendapat atau perbedaan kepentingan. Perselisihan yang sering terjadi di sekolah seperti mengganggu teman, mengejek teman, dan lain sebagainya. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Adanya keberagaman budaya yang hidup berdampingan saling berinteraksi di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin.
- 1.2.2 Siswa berinteraksi agar dapat diterima dengan baik oleh siswa lain di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas jangkauannya serta mempermudah pembahasan dalam penelitian, maka berdasarkan masalah di atas peneliti membatasi masalah pada “Proses dan Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Proses dan Apasajakah Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah “Mengetahui Proses dan Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan terutama mengenai interaksi sosial antar siswa, selain itu hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memperkuat penelitian sebelumnya. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Dari analisis masalah di atas, maka penelitian ini diberikan kejelasan mencakup beberapa aspek sebagai berikut:

1.7.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itu lah data tentang variabel yang penelitian amati (Arikunto (2016:26). Maka dari itu subjek dari penelitian ini adalah SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin.

1.7.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)” (Sugiyono, 2017:41). Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga di mana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal lain jika dianggap perlu. Objek penelitian juga merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi (Husein Umar, 2005:303). Dapat ditegaskan objek dari penelitian ini adalah Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019.

1.7.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mencari sebuah data dalam penelitian. Tempat penelitian ini dilakukan di SMP

Yayasan Pendidikan Padang Cermin sebagai subjek dari penelitian ini dikarenakan untuk mengkaji penelitian ini peneliti harus melihat langsung tempat penelitian tersebut dengan sebuah observasi untuk menunjang menyelesaikan penelitian ini.

1.7.4 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada tahun ajaran 2018/2019.

REFERENSI

B Paul Horton dkk. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga. Halaman 86.

Ibid. Halaman 85.

Sarlito Sarwono. 1984. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. Halaman 26.

Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama. Halaman 62.

Suryadi, Amrazi Zakso, Rustiyarso. 2016. Analisis Interaksi Sosial Asosiatif Pimpinan dengan Karyawan Dalam Memotivasi Kerja di Hotel Dangau Kabupaten Kubu Raya: Interaksi Sosial Asosiatif, Memotivasi Kerja. *Jurnal UNTAN*. Vol 5. No 11. Halaman 2.

Muhammad Shalahudin, Yohanes Bahari, Wanto Rivaie. Tanpa Tahun. POLA INTERAKSI ANTAR SISWA BERBAGAI ETNIK DI KELAS XI IPS. *Jurnal*. Pontianak: Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan. Halaman 3.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan yang menyeluruh tentang penelitian yang pernah dilakukan dalam suatu topik. Tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut :

2.1.1 Konsep Interaksi Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial, di mana manusia bergantung dan membutuhkan individu atau makhluk lainnya. Dalam kehidupan di sekolah siswa dituntut untuk berinteraksi dengan sesama secara baik dan benar agar terciptanya hubungan yang baik, tenang dan damai. Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata, yakni *action* (aksi) dan *inter* (antara). Maka, interaksi adalah tindakan yang dilakukan diantara dua atau lebih orang, atau tindakan yang saling memiliki timbal balik. Kata interaksi secara umum dapat diartikan saling berhubungan atau saling bereaksi dan terjadi pada dua orang individu atau lebih. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan. Oleh karena itu secara umum interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi dalam sekelompok individu yang saling berhubungan baik dalam berkomunikasi maupun melakukan tindakan sosial.

Pada kehidupan sehari-hari proses hubungan individu dengan individu lain dilakukan melalui interaksi sosial. Perkembangan sosial individu sangat dipengaruhi keterampilan interaksi sosial yang dilakukannya. Kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial akan menjadikan seseorang menentukan sikap sosialnya untuk mereaksi fenomena-fenomena sosial di lingkungannya. Interaksi sosial merupakan pula salah satu prinsip integritas kurikulum pembelajaran yang meliputi keterampilan berkomunikasi, yang bekerja sama yang dapat untuk menumbuhkan komunikasi yang harmonis antara individu dengan lingkungannya (Hermawan, 2010:314). Max Weber Menjelaskan bahwa tindakan interaksi sosial adalah tindakan seorang individu yang dapat mempengaruhi individu-individu lainnya dalam lingkungan sosial. Dalam bertindak atau berperilaku sosial, seorang individu hendaknya memperhitungkan keberadaan individu lain yang ada dalam lingkungannya. Hal tersebut penting diperhatikan karena tindakan interaksi sosial merupakan perwujudan dari hubungan atau interaksi sosial (Hermawan, 2010:14).

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang perorangan, antar kelompok-kelompok manusia dan antar orang dengan kelompok-kelompok masyarakat. Interaksi terjadi apabila dua orang atau kelompok saling bertemu dan pertemuan antar individu dengan kelompok di mana komunikasi terjadi diantara kedua belah pihak (Yulianti, 2003:91). Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial oleh karena itu tanpa adanya interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antar individu dengan golongan di dalam

usaha mereka untuk memecahkan persoalan yang diharapkan dan dalam usaha mereka untuk mencapai tujuannya (Ahmadi, 2004:100).

Interaksi sosial adalah hubungan anatar individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik (Walgito, 2003:57). Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain dari proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial.

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Interaksi sosial merupakan saling pengaruh-mempengaruhi secara dinamis antara kekuatan-kekuatan dalam mana kontak diantara pribadi dan kelompok menghasilkan perubahan sikap dan tingka laku dari pada partisipan. Jika manusia tidak dapat memuaskan kebutuhan-kebutuhan tertentu oleh dirinya sendiri, maka hal ini dapat mendorong timbulnya organisasi formal, institusi, dan birokrasi (Huky BA & Wila D.A. 1986:158).

Hubert Bonner mengemukakan yang dikutip oleh Dr. W. A. Gerungan, ia menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu di mana kelakuan individu saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lain atau sebaliknya. Dalam hal ini Hubert Bonner menekankan tentang proses hubungan antara dua atau lebih individu yang berada dalam situasi yang sama yaitu situasi sosial (Santoso, 2010:164). Bentuk umum proses sosial dalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-

aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia (Soekanto, 2002:62).

Berdasarkan pendapat di atas, maka Interaksi Sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antara dua atau lebih individu, dan masing-masing individu yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antar pihak-pihak yang terlibat di mana aktivitas-aktivitas sosial individu sendiri akan saling mempengaruhi satu sama lain seperti simbol-simbol dan bahasa keseharian.

2.1.2 Kriteria Kemampuan Interaksi Sosial Yang Baik

Kemampuan interaksi sosial merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial. Dalam menjalin hubungan, pastilah terjadi suatu kontak dan komunikasi antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Kontak yang terjadi tersebut dapat berupa kontak primer atau kontak langsung maupun kontak sekunder atau tidak langsung. Hal tersebut merupakan syarat mutlak terbentuknya hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi (Dayakisni dan Hudaniah, 2009:119).

Ciri-ciri interaksi sosial adalah adanya hubungan, adanya individu, adanya tujuan dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial. Dalam lingkungan sekolah, ciri-ciri interaksi sosial dapat dicontohkan misalnya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, antara siswa dengan siswa, antara guru dengan siswa, antara siswa dengan karyawan lain yang ada disekolah, dan sebagainya. Ciri-ciri yang baik antara siswa dengan siswa misalnya adanya kebersamaan, rasa saling membutuhkan, saling menghargai, dan menghormati, saling membantu satu sama lain, tidak membedakan status social (Santosa, 2004 :11).

Terkait dengan syarat terjadinya interaksi sosial, dapat dikatakan bahwa kriteria interaksi sosial yang baik adalah individu dapat melakukan kontak sosial dengan baik, baik kontak primer maupun sekunder, dan hal ini ditandai dengan kemampuan individu dalam melakukan percakapan dengan orang lain, saling mengerti, dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Selain itu, individu juga perlu memiliki kemampuan melakukan komunikasi dengan orang lain, yang ditandai dengan adanya rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau disebut kesetaraan dengan orang lain. Kemampuan-kemampuan tersebut menunjukkan kriteria interaksi sosial yang baik

2.1.3 Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu (Soekanto, 2000:64):

a. Adanya Kontak Sosial (*social contact*)

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu

hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhkannya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegraf, radio, dan yang lainnya tidak memerlukan sentuhan badaniah. Kontak sosial adalah hubungan dengan satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat (Abdulsyani, 2012:154).

b. Adanya Komunikasi

Syarat kedua adalah adanya komunikasi. Komunikasi merupakan sebuah proses memaknai yang dilakukan oleh seseorang terhadap informasi, sikap, dan perilaku orang lain yang berbentuk pengetahuan, pembicaraan, gerak-gerik, atau sikap, perilaku dan perasaan-perasaan sehingga seseorang membuat reaksi-reaksi terhadap informasi-informasi, sikap dan perilaku tersebut berdasarkan pada pengalaman yang pernah dia alami (Bugin, 2006:57). DeVito mengemukakan ciri-ciri komunikasi meliputi lima ciri, yaitu: keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesamaan (Sugiyono, 2005:4).

Berdasarkan teori-teori di atas, maka interaksi sosial dapat terjadi jika terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan aktivitas dua orang atau lebih yang saling berhubungan baik secara fisik maupun lisan. Syarat berikutnya adalah komunikasi, komunikasi merupakan hubungan antara individu yang di dalamnya

terdapat proses pertukaran informasi yang berupa sikap, pengetahuan, gerak-gerik dan perilaku sehingga menimbulkan reaksi dari individu. Komunikasi dapat terjadi apabila didukung oleh rasa empati, keterbukaan dan ketertarikan.

2.1.4 Proses-proses Interaksi Sosial

Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama yang di dalamnya terkandung suatu gejala perubahan, gejala penyesuaian dan gejala pembentukan (Soesanto, 1985:53). Menurut Gillin dan Gillin ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu proses sosial asosiatif dan proses sosial disosiatif (Soekanto, 2013:101).

a) Proses Asosiasif

1) Kerja Sama (*Cooperation*)

Kerjasama ialah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerjasama bantu membantu untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lain (Setiadi dkk, 2013:102). Kerja sama merupakan sebuah proses dimana terjadi sebuah kesadaran adanya kepentingan dan tujuan yang sama di dalamnya yang kemudian melakukan sebuah tindakan guna memenuhi kebutuhannya tersebut. Dalam bentuk kerjasama ada kesediaan dari anggota kelompok untuk mengganti kegiatan anggota kelompok lainnya karena kegiatan yang dilaksanakan saling bergantung dengan kegiatan yang lain dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan bersama (Soerjono Soekanto, 2005:60). Sehubungan dengan

pelaksanaan kerjasama, Soerjono Soekanto mengungkapkan ada lima bentuk kerjasama, yaitu:

- Gotong-royong dan kerja bakti,
- *Bargaining*, yaitu perjanjian pertukaran barang-barang maupun jasa antar dua orang atau lebih,
- *Co-optation*, yaitu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi untuk menciptakan stabilitas,
- *Coalition*, yaitu dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama kemudian melakukan kerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan tersebut.
- *Joint-venture*, yaitu kerja sama dua atau lebih organisasi perusahaan di bidang bisnis untuk pengerjaan proyek-proyek tertentu (Rachmat Indryanto, 2016:31).

2) *Accommodation*

Gillin dan Gillin mengungkapkan *Accommodation* adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama (Soekanto, 2012:69). *Accommodation* sebagai suatu proses mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

- *Coercion*, adalah suatu bentuk *accommodation* yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan, di mana salah satu pihak berada dalam keadaan yang lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan.
- *Compromisme*, adalah suatu bentuk *accommodation* di mana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutananya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
- *Arbitration*, merupakan suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri.
- *Mediation*, hampir menyerupai *arbitration*. Pada *mediation* diundanglah pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada.
- *Conciliation*, adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan yang formal bentuknya.
- *Toleration*, merupakan suatu bentuk *accommodation* tanpa persetujuan yang formal bentuknya.

- *Stalemate*, merupakan suatu *accomodation* di mana pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangan.
- *Adjudication*, yaitu penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan (Suryadi dkk, Tanpa tahun:6).

3) Asimilasi

Asimilasi yaitu suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya tersendiri yang berbeda dengan budaya asalnya (Rachmat Indryanto, 2016:33). Proses asimilasi terjadi apabila ada:

- Kelompok-kelompok yang berbeda kebudayaan,
- Individu sebagai warga kelompok bergaul satu dengan lainnya secara intensif untuk waktu relatif lama,
- Kebudayaan dari masing-masing kelompok saling menyesuaikan terakomodasi satu dengan lainnya,
- Dan menghasilkan budaya baru yang berbeda dengan budaya induknya.
- Proses asimilasi ini menjadi penting dalam kehidupan masyarakat yang individunya berbeda secara kultur, sebab asimilasi yang baik akan melahirkan budaya-budaya yang dapat diterima oleh semua anggota kelompok dalam masyarakat (Bungin, 2011:59-62).

b) Proses Disosiasif

Proses sosial disosiatif adalah persaingan, pertentangan, dan kontravensi. Persaingan diartikan sebagai proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang ada pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan (Sujarwanto, 2012).

- 1) Persaingan (*Competittion*) adalah proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum. Persaingan adalah persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan

mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Soekanto, 2012:83).

- 2) *Controvertion* adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontroversi adalah proses sosial di mana terjadi pertentangan pada tataran konsep dan wacana, sedangkan pertentangan atau pertikaian telah memasuki unsur-unsur kekerasan dalam proses sosialnya. Kontravensi ini identik dengan sebuah perbuatan penolakan dan perlawanan yang memungkinkan terjadinya sebuah penghasutan untuk menjatuhkan lawan-lawanya. Menurut von Wiese dan Backer, terdapat tiga tipe umum kontravensi, yaitu kontravensi generasi masyarakat, kontravensi yang menyangkut seks dan kontravensi parlementer (Weise dan Backer, 2005:88).
- 3) *Conflict* adalah proses sosial di mana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan (Bungin, 2011:62-63). Konflik sosial (*social conflict*) adalah proses sosial yang diwarnai oleh pertentangan karena perbedaan pandangan dan kepentingan. Faktor-faktor pendorong konflik sosial yaitu sebagai berikut:
 - a. Perbedaan tujuan dan kepentingan
 - b. Perbedaan pendirian dan pandangan hidup
 - c. Perbedaan nilai dan norma social
 - d. Perbedaan unsur-unsur sosial budaya
 - e. Perbedaan pembagian pendapatan dan kekuasaan (Wijaya, 2007:62).

Secara umum terjadinya pertentangan dikarenakan adanya sebuah perbedaan yang sangat mencolok, mulai dari perbedaan individu, kepentingan hingga perbedaan sosial. Konflik dalam kelompok pun sering disebabkan oleh tidak sesuainya tujuan, perbedaan-perbedaan interpretasi dari berbagai fakta, ketidak setujuan yang didasarkan pada bermacam

ekspektasi perilaku (Muchlas, 2005:449). Pertentangan dalam hal ini tidak serta merta bersifat negatif, namun juga bersifat positif dalam hal ini dijelaskan mengenai akibat-akibat dari bentuk pertentangan yaitu yang bersifat positif adalah terjadi sebuah solidaritas dalam suatu kelompok dan kemudian memungkinkan terjadinya perubahan kepribadian, sedangkan yang bersifat negatif adalah goyah atau retaknya kesatuan sosial masyarakat yang memungkinkan terjadinya perpecahan atau disorganisasi.

Masalah sosial tidak muncul secara alami, namun masalah sosial ada karena "*social creation*", yang tercipta sebagai hasil dari pemikiran manusia dalam kebudayaan yang dimiliki oleh manusia itu sendiri yang terwujud dari peranan-perenannya yang terwujud karena interaksi sosial dalam suatu arena tertentu. Perwujudan interaksi sosial tidak hanya bersifat positif saja, melainkan juga bersifat negatif berupa masalah-masalah social (Rudito, 2008:49). terdapat unsur yang bersifat pro kontra diantara anggotanya, serta perbedaan pendapat bahkan pertentangan turut menjadi bentuk interaksinya.

2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi sosial secara umum dapat dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri dalam seseorang, terkhusus lagi dalam hal individu memandang positif atau negatif terhadap dirinya, sehingga ada yang menjadi pemalu atau sebaliknya dan akibatnya kepada masalah hubungan interaksi sosialnya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi interaksi sosial, yaitu:

- a. Umur,
- b. Keadaan sekeliling,
- c. Kepribadian ekstrovet,
- d. Jenis kelamin,
- e. Besarnya kelompok,
- f. Keinginan untuk mempunyai status,
- g. Interaksi orang tua,
- h. Pendidikan (Monks dkk,1994:125).

Pendapat lainnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara lain:

- a. Faktor imitasi, menirukan perilaku orang lain kemudian melakukan tingkah laku yang sama dengan perilaku tersebut. Peranan dalam interaksi sosial biasanya terjadi pada awal-awal perkembangan anak.
- b. Faktor sugesti, pengaruh yang bersifat psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun orang lain.
- c. Faktor identifikasi, dorongan untuk menjadi identik dengan orang lain. Interaksi sosial dapat terjalin dengan adanya ketertarikan emosi, seperti cinta, penerimaan diri dan kasih sayang.
- d. Faktor simpati, perasaan tertaiknya seseorang terhadap orang lain. Simpati menghubungkan orang lain dengan ketertarikan bukan karena salah satu ciri tertentu melainkan karena keseluruhan cara bertingkah laku orang tersebut (Gurungan, 2004:62).

Berdasarkan uraian di atas faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antara lain imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati serta dipengaruhi juga oleh umur, jenis kelamin, kepribadian *ekstrovet*, besarnya kelompok, keinginan untuk memiliki status dan berbagai ketertarikan dalam kegiatan di masyarakat.

2.1.6 Ciri-ciri Interaksi Sosial

Charles P. Loomis mencantumkan ciri penting dari interaksi sosial, yaitu:

- 1) Jumlah pelaku lebih dari seorang, bisa dua atau lebih.
- 2) Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.

- 3) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan sifat dan aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat (Alvin, 1984:114).

2.1.7 Macam-macam Interaksi Sosial

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial yang disebut interaksi sosial, yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Terdapat tiga macam interaksi sosial dalam kenyataan sehari-hari (Taufik Rahman, 2000:21-22).

1) Interaksi antara individu dan individu

Interaksi individu memberi pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu yang lainnya. Sedangkan individu yang terkena pengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon. Interaksi antara individu dan individu dapat berwujud dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau mungkin bertengkar.

2) Interaksi antara individu dan kelompok

Interaksi antara individu dan kelompok secara konkrit dapat dilihat seorang orator sedang berpidato di depan orang banyak. Bentuk interaksi ini menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.

3) Interaksi antara kelompok dan kelompok

Bentuk interaksi antara kelompok dan kelompok menunjukkan bahwa kepentingan individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan, berhubungan dengan kepentingan individu dalam kelompok yang lain. Interaksi ini menunjukkan setiap tindakan individu merupakan bagian dari kepentingan kelompok.

2.1.8 Hubungan Sosial

Hubungan sosial ialah hubungan timbal balik yang terwujud antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok di dalam masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hubungan sosial adalah hubungan seseorang dengan orang lain di tengah-tengah masyarakat. Menurut Wardiyatmoko hubungan sosial adalah suatu kegiatan yang menghubungkan kepentingan antar individu, individu dengan kelompok, atau antar kelompok, secara langsung atau tidak langsung untuk menciptakan rasa saling pengertian dan kerjasama yang saling menguntungkan (Fihayati, 2014:22). Menurut Kurnia hubungan sosial adalah hubungan yang terwujud antar individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok sebagai akibat dari hasil interaksi diantara sesama mereka (Fihayati, 2014:22).

Dari beberapa pengertian di atas maka ciri-ciri dalam suatu hubungan sosial yaitu adanya hubungan timbal balik atau saling berinteraksi, dilakukan antar manusia dalam bentuk individu atau kelompok, berlangsung di tengah-tengah masyarakat, dan

ada tujuan tertentu yaitu memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial merupakan hubungan timbal balik yang terwujud antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok di dalam masyarakat untuk menciptakan rasa saling pengertian dan kerjasama yang saling menguntungkan.

2.1.9 Konsep Budaya

Kata kebudayaan berasal dari kata *budh* dalam bahasa Sansekerta yang berarti akal, kemudian menjadi kata *budhi* (tunggal) atau *budhaya* (majemuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia. Ada pendapat yang mengatakan bahwa kebudayaan berasal dari kata *budi* dan *daya*. *Budi* adalah akal yang merupakan unsur rohani dalam kebudayaan, sedangkan *daya* berarti perbuatan atau ikhtiar sebagai unsur jasmani sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil dari akal dan ikhtiar manusia (Soekanto, 1982:150). Koenjaraningrat mengartikan budaya sebagai wujud yang mencakup keseluruhan dari gagasan, kelakuan dan hasil-hasil kelakuan. Sehingga dapat dilihat bahwa segala sesuatu yang ada dalam pikiran manusia yang dilakukan dan dihasilkan oleh kelakuan manusia adalah kebudayaan (Dayakisni, 2005:4).

Budaya (*culture*) didefinisikan sebagai tingkah laku, pola-pola, keyakinan dan semua produk dari kelompok manusia tertentu yang diturunkan dari generasi ke generasi (Santrock, 1998:289). Kim menyatakan bahwa kebudayaan merupakan “kumpulan pola-pola kehidupan” yang dipelajari oleh sekelompok manusia tertentu dari

generasi-generasi sebelumnya dan akan diteruskan kepada generasi yang akan datang (Santrock, 1998:298). Ditegaskan lagi oleh Samovar bahwa mengenai suatu teladan bagi kehidupan, kebudayaan mengkondisikan manusia secara tidak sadar menuju cara-cara khusus bertingkah laku dan berkomunikasi (Santrock, 1998:298).

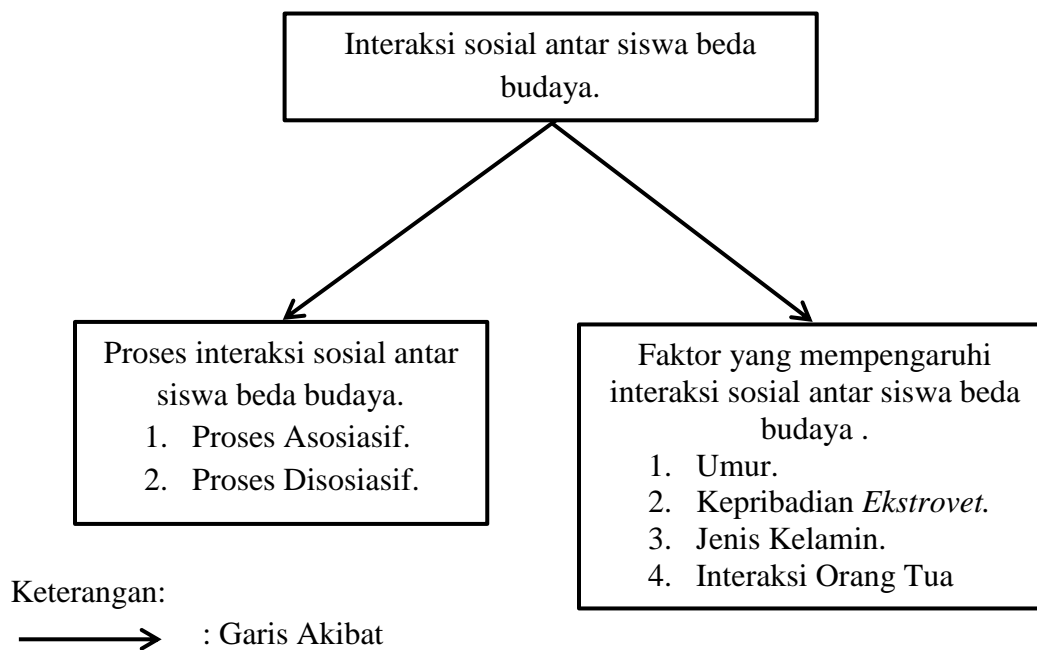
Berdasarkan pendapat di atas, maka budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang meliputi tingkah laku, pola-pola, keyakinan dan semua produk dari kelompok manusia tertentu, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya keberagaman budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin. Yang dilihat dari proses interaksi sosial antar siswa beda budaya serta faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat proses interaksi sosial antar siswa beda budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019.

2.2 Kerangka Pikir

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak terlepas dari kebudayaan. Individu dan kebudayaan seperti dua sisi koin yang tidak dapat dipisahkan. Begitupula bagi sekelompok siswa di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin terdapat pula yang memiliki kesamaan kepercayaan, nilai, kebiasaan dan sejarah dikenal dengan sebutan etnis. Setiap etnis memiliki kebudayaan masing-masing. Perbedaan kebudayaan dapat menimbulkan integritas atau bahkan disintegritas. Banyak faktor yang dapat menyebabkan hal itu terjadi, di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin walaupun terdiri dari budaya yang beragam, namun kehidupan siswa berjalan dengan damai.

Siswa yang terdiri dari beragam budaya mereka berinteraksi dengan baik. Adanya Kerjasama dalam gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, kerjasama dalam tugas kelompok diskusi kecil serta adanya toleransi antar siswa beda budaya membuat siswa memiliki hubungan yang baik. Walaupun pada dasarnya dalam melakukan proses interaksi sosial antar siswa beda budaya tidak selalu berjalan dengan mulus. Berdasarkan interaksi sosial antar siswa beda budaya dilihat berdasarkan proses asosiasif yang ditinjau dari bentuk kerjasama dan akomodasi serta proses disosiasif yang ditinjau dari konflik perbedaan pendapat serta terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi proses interaksi sosial antar siswa beda budaya meliputi umur, kepribadian *ekstrovet*, jenis kelamin dan interaksi orang tua.

2.3 Paradigma



REFERENSI

- Didik Hermawan. 2009. "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Belajar. Sampel Dalam Penelitian Ini Adalah Seluruh Siswa Kelas IV SD Negeri Damar Wulan 1 Kepung Yang Berjumlah 39 Siswa". Halaman 14.
- Yulianti Yayuk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama. Halaman 91.
- Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 100.
- B. Walgito. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset. Halaman 57.
- Drs D.A Willa & Huky BA. 1986. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional. Halaman 158.
- Santoso. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditam. Halaman 163.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Halaman 62.
- _____.2000. Halaman 64.
- _____.2005. Halaman 88.
- _____.2013. Halaman 101.
- _____.2012. Halaman 69.
- Ibid*. Halaman 83.
- _____.1982. Halaman 150.
- Tri Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press. Halaman 119.
- Bambang Rudito dan Melia Famiola. 2008. *Social Mapping Metode Pemetaan Sosial*. Bandung: Rekayasa Sains. Halaman 49.

- Makmuri Muchlas. 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Halaman 449.
- Taneko Soleman B. 1984. *Struktur Sosial dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali. Halaman 114.
- Slamet Santosa. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 11.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Halaman 154.
- Burhan Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana purnada Media Group. Halaman 57.
- _____.2011. Halaman 59-62.
- Ibid.* Halaman 62-63.
- Astrid S. Susanto. 1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta. Halaman 53.
- Setiadi dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Purnadamedia Group. Halaman 102.
- Rachmat Indryanto. 2016. Adaptasi Sosial Etnis Jawa Pada Masyarakat di Kelurahan Sumpang Binangaf, Kecamatan Baru, Kabupaten baru. *Skripsi*. Universitas Negeri Makasar. Halaman 31.
- Ibid.* Halaman 33.
- Imam Surjawanto. 2012. Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal). *Journal of Educational Social Studies*. Volume 1, Nomer 2: 62.
- MONKS, dkk. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: University Press NY:Holt, Rinehart and Winston, Inc. Halaman 125.
- W.A Gerungan. 2004.*Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, IKAPI. Halaman 62.
- W Santrock. 1998. *The romance of risk: why teenagers do the thing they do*. New York: Basic Books. Halaman 289.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan, jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan permasalahan. Penelitian adalah terjemahan dari Bahasa Inggris yaitu *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya. Metode penelitian berdasarkan pengertian tersebut adalah merupakan suatu cara untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan (Restu Kartiko Widi, 2010:1-2).

Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:1). Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tiga point penting dari penelitian adalah “cara ilmiah”, “data”, “tujuan dan kegunaan”, ketiganya menjadi titik tumpu dalam sebuah metode penelitian. Tanpa

ketiganya, sebuah penelitian dianggap gagal (Fairuzul Mumtaz, 2017:21-22). Dapat ditegaskan, maka metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan suatu data untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu permasalahan. Oleh karena itu, metode penelitian sangat diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi untuk menentukan suatu penelitian.

3.2 Metode Yang Digunakan

Berdasarkan metode penelitian, adapun metode yang digunakan untuk mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan dikemudian hari adalah metode penelitian kualitatif. Salah satu kegunaan metode kualitatif yaitu untuk memahami interaksi sosial, interaksi sosial yang kompleks hanya dapat diurai kalau peneliti melakukan penelitian dengan metode kualitatif dengan cara ikut berperan serta, wawancara mendalam terhadap interaksi sosial tersebut. Dengan demikian akan dapat ditemukan pola-pola hubungan yang jelas (Sugiyono, 2013:24). Strauruss dan Cobin mengungkapkan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Cresswell J, 1998:24).

Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktifitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti di mana metode rru dapat digunakan untuk menemukan dan

memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadang kala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2008:63).

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1993:63). Penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antara kegiatan (Sukmadinata, 2011:73).

Dapat ditegaskan bahwa metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna serta menggambarkan atau mendeskripsikan secara sistematis/terperinci mengenai bagaimana sifat serta hubungan antar fenomena sosial tertentu. Penerapan penelitian deskriptif ini menempuh tahap-tahap kerja dalam membantu melakukan penelitian guna mempermudah penulisan deskriptif. Adapun langkah-langkah penelitian deskriptif yaitu sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian atau hipotesis penelitian.
6. Mendesain metode penelitian akan digunakan.
7. Mengumpulkan dan menganalisis data.
8. Membuat laporan penelitian (Sukardi, 2003:158-159).

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang diberi nilai, sedangkan variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa variabel adalah obyek penelitian/atribut, atau apa yang menjadi variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari (Sugiyono, 2009:60).

Menurut Sumardi Suryabrata mengemukakan bahwa variabel adalah suatu konsep yang diberi nilai, sedangkan variabel dalam suatu penelitian merupakan hal yang paling utama karena variabel merupakan suatu konsep dalam suatu penelitian yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Suryabrata, 2000:72). Menurut Dr. Soekidjo variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Notoatmodjo, 2002:3).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka variabel penelitian adalah suatu konsep dalam objek penelitian yang diberi nilai dan menjadi objek pengamatan dalam

penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dengan fokus penelitian pada Interaksi Sosial Antar Siswa Beda Budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013:224). Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Riduwan, 2010:51).

Dapat ditegaskan maka teknik pengumpulan data adalah suatu cara agar seorang peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1 Wawancara/Interview

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Pihak yang mengajukan suatu pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interview* (Fathoni, 2011:105). Wawancara/*interview* dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Responden

Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian.

2. Informan

Informan adalah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden (Fathoni, 2011:105). Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara/*interview* langsung yang disebut sebagai narasumber. Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive (purposive sampling)* yakni teknik mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset:

Informan dalam penelitian ini merupakan siswa pilihan peneliti yang dianggap terbaik dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti sebanyak 15 siswa, serta peneliti mempunyai beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh informan penelitian. Beberapa kriteria dari informan penelitian yang dimuat oleh peneliti, diantaranya:

- a. Subjek berasal dari SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin.
- b. Subjek merupakan siswa yang bersekolah menetap selama lebih dari 6 bulan.
- c. Subjek dapat dimintai keterangan dengan jelas dan yang paling mengerti keadaan siswa serta memahami tentang interaksi sosial.
- d. Subjek bersedia diwawancarai dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan. Kesiediaan dari informan maka mempermudah peneliti mendapatkan data secara informasi dalam penelitian.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2013:231). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2018:194).

Dapat ditegaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk melakukan tanya jawab yang digunakan untuk memperoleh sebuah data penelitian. Penulis menggunakan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan informan yang bertujuan untuk mengolah data yang didapat agar akurat. Teknik wawancara dapat digunakan melalui dua cara yaitu dengan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan (Sugiyono, 2018:194-195).

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2018:197).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin.

Wawancara dapat ditinjau melalui beberapa pendekatan, yaitu:

1. Wawancara Langsung
Wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang diwawancarai.
2. Wawancara Tidak Langsung
Wawancara yang dilakukan bukan secara tatap muka, melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, seperti telepon, radio, dan sebagainya (Kurniawan, 2012:108).

Maka peneliti menggunakan teknik wawancara langsung untuk mendapatkan data di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin dengan cara menemui dan mewawancarai informan secara langsung yang ada di lokasi penelitian.

3.4.2 Pengamatan/Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2013:145). Teknik pengumpulan data observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Observasi Non Sistematis
Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen penelitian.
2. Observasi Sistematis
Observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan (Arikunto, 2006:157).

Observasi dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin. Agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Pengamatan dilakukan berdasarkan aspek bagaimana proses interaksi sosial antar siswa beda budaya serta faktor pendukung dan

penghambat yang dialami siswa selama menjalani proses interaksi sosial antar siswa beda budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin. Dapat ditegaskan bahwa observasi merupakan kegiatan dalam suatu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:78). Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti (Nawawi, 1993:134).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain sebagainya (Sugiyono, 2012:240).

Dapat ditegaskan bahwa teknik dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan suatu informasi dalam sebuah penelitian dalam bentuk buku, arsip, dokumen dan gambar yang hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian ini ialah berupa data jumlah siswa, profil fisik dan keadaan sosial

serta foto-foto berkaitan dengan interaksi sosial antar siswa beda budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif . Teknik analisa data kualitatif lebih mewujudkan kata-kata dari pada deretan angka yang menjadi bahan utama bagi ilmu-ilmu sosial. Data kualitatif merupakan sumber deskripsi yang luas dan memuat penjelasan tentang proses-proses dalam keadaan lingkungan setempat. Analisis data kualitatif adalah data yang muncul berupa kata-kata bukan rangkaian angka, data tersebut dikumpulkan melalui cara atau teknik yang digunakan oleh penulis, apakah yang diperoleh dari hasil observasi dan siap untuk diproses (B Miles dan A Michael Huberman, 1992:15).

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi Data yaitu sebuah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisir data sampai akhirnya bisa menarik kesimpulan.
2. Penyajian Data yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, sehingga dalam penganalisis atau mengambil tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.

3. Verifikasi data yaitu menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna-makna yang muncul dari data sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya, sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaanya dan kebenarannya (B Miles dan A Michael Huberman, 1992:113).

Dapat ditegaskan dari pendapat di atas, maka 3 langkah dalam analisis data sangat diperlukan, karena dengan adanya langkah-langkah tersebut peneliti dapat lebih mudah mengumpulkan suatu data dengan cara memfokuskan apa yang akan diteliti. Sehingga peneliti dapat memahami apa yang telah diteliti tersebut, peneliti juga dapat menyimpulkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan.

REFERENSI

- Restu Kartiko Widi. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman 1-2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- _____.2016. Halaman 61.
- _____.2013. Halaman 24.
- _____.2009. Halaman 60.
- _____.2012. Halaman 240.
- _____.2013. Halaman 224.
- Ibid.* Halaman 231.
- _____.2018. Halaman 194.
- Ibid.* Halaman 197.
- Sunyoto Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi. Halaman 19.
- Hadari Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Halaman 63.
- J.W Creswell. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publications. Halaman 24.
- Nazir. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Halaman 63.
- N.S Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya. Halaman 73.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi & Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 158-159.

Sumadi Suryabrata. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Halaman 72.

Notoatmodjo,S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 2002.

Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Halaman 51.

Fathoni Abdurrahman. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Halaman 105.

Kurniawan Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: Hak Cipta. Halaman 108.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 157.

_____.2002. Halaman 78.

Hadari Nawawi. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Halaman 134.

Mattew B dan Michael Hoberman Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. Halaman 15.

Ibid. Halaman 113.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bentuk proses interaksi sosial antar siswa beda budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019 terdapat proses sosial asosiasif dan disosiasif. Proses sosial asosiasif terwujud dalam kegiatan: 1). kerja sama gotong royong membersihkan lingkungan sekolah setiap hari jumat dan kerja sama diskusi kelompok kecil membahas tentang pelajaran, 2). *accomodation* dalam bentuk toleransi sesama budaya dengan adanya kesadaran siswa akan tidak baiknya saling mengejek budaya yang dimiliki oleh temannya. serta terdapat proses interaksi sosial disosiasif yang berupa terjadinya konflik perbedaan pendapat budaya dan terdapat siswa yang masing mengejek logat bahasa siswa lain.
2. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial antar siswa beda budaya di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019 yaitu faktor umur di mana siswa lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya di luar maupun di dalam sekolah sehingga siswa merasa nyaman saat berinteraksi

dengan teman sebayanya, faktor kepribadian *ekstrovet* siswa siswa senang bergaul dan aktif di sekolah tidak malu-malu saat mengungkapkan pendapat, faktor jenis kelamin siswa lebih senang berinteraksi dengan siswa sesama jenis kelamin terutama saat membahas tentang hobi masing-masing siswa perempuan merasa kurang mengerti saat para laki-laki membahas tentang hobinya bermain bola, faktor interaksi orang tua siswa yang memiliki latar belakang interaksi yang baik dengan orang tua adalah siswa yang cenderung senang berinteraksi dan melakukan aktivitas sosial dengan baik di sekolah.

5.2 Saran

Berkaitan dengan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai proses adaptasi sosial antar budaya pada siswa di SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin TA 2018/2019.

Penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru meningkatkan intensitas kebersamaan dan memberi masukan kepada siswa bahwa pentingnya sikap kerja sama yang baik.
2. Siswa mengedepankan perbedaan budaya dengan siswa lainnya sehingga dapat mempertahankan kerukunan yang ada.
3. Siswa mengedepankan pola pikir optimis, yakin dan percaya diri akan berhasil melakukan sesuatu yang teramat sulit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1994. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdurrahman, Fathoni. 2011. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Rudito dan Melia Famiola. 2008. *Social Mapping Metode Pemetaan Sosial*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Benny, Kurniawan. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: Hak Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di masyarakat*. Jakarta: Kencana purnada Media Group.
- Creswell, J.W. 1998. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publications.
- Danang, Sunyoto. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Drs D.A Willa & Huky BA. 1986. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gerungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, IKAPI.
- Hermawan, Didik. 2009. "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Belajar. Sampel Dalam Penelitian Ini Adalah Seluruh Siswa Kelas IV SD Negeri Damar Wulan 1 Kepung Yang Berjumlah 3 9 Siswa".
- Horton, B Paul dkk. 1999. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.

- Indryanto, Rachmat. 2016. *Adaptasi Sosial Etnis Jawa Pada Masyarakat di Kelurahan Sumpang Binangaf*,
- Matthew B dan Michael Hoberman Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- MONKS, dkk. 1994. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: University Press NY:Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Muchlas, Makmuri. 2005. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditam.
- Santrock, W. 1998. *The romance of risk: why teenagers do the thing they do*. New York: Basic Books.
- Sarwono, Sarlito. 1984. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Setiadi dkk. 2013. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Pernadamedia Group.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Soleman B, Taneko. 1984. *Struktur Sosial dan Proses Sosial: Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi & Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya.

Surjawanto, Imam. 2012. Interaksi Sosial Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pada Masyarakat Karangmalang Kedungbanteng Kabupaten Tegal). *Journal of Educational Social Studies*. Volume 1, Nomer 2: 62.

Suryabrata, Sumadi. 2000. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suryadi, Amrazi Zakso, Rustiyarso. 2016. Analisis Interaksi Sosial Asosiatif Pimpinan dengan Karyawan Dalam Memotivasi Kerja di Hotel Dangau Kabupaten Kubu Raya: Interaksi Sosial Asosiatif, Memotivasi Kerja. *Jurnal UNTAN*. Vol 5. No 11.

Susanto Astrid S.. 1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta.

Tri Dayakisni & Hudaniah. 2009. *Psikologi sosial*. Malang: UMM Press.

Walgito, B.. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yayuk, Yulianti. 2003. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

Sumber Wawancara:

- Fitra Alzikri (Siswa SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 18 Juli 2019.
- Ferdi Agus Putra (Siswa SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 18 Juli 2019.
- Idham Anwar (Siswa SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 18 Juli 2019.
- Muradit (Siswa SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 18 Juli 2019.
- Ahmad Syait (Siswa SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 18 Juli 2019.
- M. Rifaldi (Siswa SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 18 Juli 2019.
- Aulia Aninda (Siswi SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 17 Juli 2019.
- Devi Anggraini (Siswi SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 17 Juli 2019.
- Desti Ani (Siswi SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 17 Juli 2019.
- Nurlisa (Siswi SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 17 Juli 2019.
- Atika Ulpa (Siswi SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 17 Juli 2019.

- Wisnu Aldo Kurniawan (Siswa SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 31 Mei 2019.
- Pathul Rozak (Siswa SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 31 Mei 2019.
- Jidan Perdana (Siswa SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 31 Mei 2019.
- Wili Yando (Siswa SMP Yayasan Pendidikan Padang Cermin) 31 Mei 2019.